

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu sasaran pembangunan nasional dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yakni : “ Mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.” (Undang-Undang Sisdiknas Nomor. 20 Pasal 3 Tahun 2003).

Untuk mengimplementasikan tujuan tersebut diperlukan sebuah upaya yang kontinyu dan konsisten dari dunia pendidikan, dalam hal ini proses belajar-mengajar yang dilaksanakan oleh seorang guru memiliki peranan yang signifikan. Permasalahannya adalah sejauhmana guru dapat mengelola proses belajar mengajar dengan tepat sasaran, baik dalam hal teknik pembelajaran, penggunaan multi media, penerapan model pembelajaran dan pembuatan perencanaan pembelajaran. Salah satu instrument di atas yang akan menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran.

Tiap proses belajar mengajar yang dilakukan seorang guru di kelas mesti menggunakan berbagai model pembelajaran guna mencapai tujuan. Banyak model pembelajaran yang harus digunakan sesuai dengan karakteristik materi pelajaran itu sendiri. Pada prakteknya penggunaan model pembelajaran yang satu saling menunjang dengan model pembelajaran lainnya, seperti halnya

penggunaan model pembelajaran portofolio seperti yang akan menjadi pokok bahasan dalam uraian ini. Model pembelajaran portofolio harus digunakan sesuai dengan materi pelajaran yang tepat dengan model tersebut, seperti halnya materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Mata pelajaran IPA adalah suatu mata pelajaran yang berkaitan langsung dengan alam. Kehidupan di alam ini begitu luas dan kompleks, sehingga mengakibatkan peserta didik mengalami berbagai macam kesulitan. Kesulitan-kesulitan tersebut disebabkan banyak faktor, seperti banyaknya materi pokok bahasan sementara waktu yang tersedia sangat terbatas, kemudian minimnya alat atau media pembelajaran, dan kurang efektifnya pemilihan model pembelajaran yang diterapkan guru.

Berdasarkan nilai prestasi siswa yang ditunjukkan oleh guru, diperoleh data bahwa ulangan harian 1, materi pokok Gaya dan Gerak nilai rata-rata kelas 56,6 dengan ketuntasan secara klasikal 30,6%. Ulangan harian 2, materi pokok Gaya dan Gerak nilai rata-rata kelas 43,4 dengan ketuntasan secara klasikal 5,3%.

Disamping itu hasil observasi lainnya yang dilakukan di kelas saat proses pembelajaran pada hari Kamis, 04 Maret 2010, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran yang sifatnya masih banyak terpusat pada guru (*teacher centered*).

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dapat diketahui bahwa selama ini proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPA belum menerapkan model pembelajaran portofolio satu kalipun.

Persoalan pokok yang dialami kelas berdasarkan fakta-fakta di atas adalah nilai pencapaian prestasi siswa peserta didik yang masih belum memenuhi standar ketuntasan minimal yang telah ditentukan sekolah, yaitu sebesar 65,0 untuk mata pelajaran IPA.

Untuk meningkatkan prestasi siswa peserta didik yang rendah maka perbaikan proses pembelajaran di kelas tersebut perlu dilakukan. Sifat pembelajaran yang berpusat pada guru harus diubah menjadi berpusat pada peserta didik (*Student centered*). Peserta didik harus diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk menggali dan membangun pengetahuannya secara mandiri. Selain itu kerjasama antar peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar juga harus diefektifkan. Alternatif yang tepat menurut peneliti untuk mengatasinya adalah penerapan pembelajaran portofolio. Kelebihan pembelajaran tipe ini adalah memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk membangun pengetahuannya secara individual terlebih dahulu yang kemudian dapat mendiskusikan dan saling melengkapi informasi dengan cara berinteraksi dengan teman sekelasnya. Di samping itu pengetahuan yang didapatkan oleh peserta didik dapat ditularkan pada seluruh peserta didik sekelas pada saat tahap *diskusi* dilaksanakan. Berbagi pengetahuan (*diskusi*) dilaksanakan dalam bentuk presentasi atau diskusi kelas. Kelebihan lainnya dari pembelajaran ini adalah bahwa "pada saat presentasi peserta didik diberikan kesempatan untuk berlatih meningkatkan kemampuannya dalam hal berkomunikasi", Trianto (2007).

Kompleksnya permasalahan tersebut membuat penggunaan model pembelajaran portofolio dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kurang dapat

terrealisasikan dengan baik sehingga daya kreatifitas siswa kurang begitu berkembang.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti menerapkan model pembelajaran portofolio dalam membelajarkan mata pelajaran IPA pada peserta didik kelas IV MI Assholahiyah.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut, bagaimana penerapan model pembelajaran portofolio dapat meningkatkan partisipasi belajar IPA peserta didik kelas IV.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah mengenai penggunaan model pembelajaran portofolio mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam terhadap kreatifitas siswa, maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran portofolio pada mata pelajaran IPA Kelas IV MI Assholahiyah ?
2. Bagaimanakah prestasi belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran portofolio pada mata pelajaran IPA Kelas IV MI Assholahiyah ?
3. Bagaimanakah pengaruh penerapan model pembelajaran portofolio Mata Pelajaran IPA dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa Kelas IV MI Assholahiyah ?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Umum Penelitian

Tujuan Umum yaitu tujuan untuk memperoleh gambaran yang aktual tentang pelaksanaan penerapan model pembelajaran portofolio mata pelajaran ilmu pengetahuan alam terhadap partisipasi siswa. Dengan adanya temuan ini diharapkan dapat menjadi masukan pada guru dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran yang berdampak pada peningkatan kualitas hasil pendidikan.

b. Tujuan Khusus

Bertitik tolak dari tujuan umum di atas, maka tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran portofolio pada mata pelajaran IPA Kelas IV MI Assholahiyah.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran portofolio pada mata pelajaran IPA Kelas IV MI Assholahiyah.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran portofolio Mata Pelajaran IPA dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa Kelas IV MI Assholahiyah.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan prinsip-prinsip model pembelajaran portofolio guna mengembangkan kreatifitas siswa sehingga berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran dan partisipasi belajar siswa.

2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan masukan bagi pembelajaran guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, dan menjadi bahan masukan diantaranya :

- a. Bagi Kementerian Agama dalam hal ini Bidang Mapendais Kementerian Agama Kabupaten Cianjur.
- b. Bagi para Pengawas Pendidikan dilingkungan Kementerian Agama Kabupaten Cianjur, untuk menemukan model pembelajaran yang lebih efektif sehingga berguna bagi para pendidik.
- c. Para personil sekolah yang meliputi kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, terutama mata ilmu pengetahuan alam dapat menambah pengalaman dan ketrampilan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas
- d. Untuk pihak orang tua siswa dalam memotivasi dan mendorong para siswa untuk lebih rajin belajar dan membantu anak dalam mengembangkan daya kreatifitasnya di sekolah.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang sedang diteliti dan harus diuji kebenarannya. Menurut Suharsimi Arikuto (1997 : 67) yaitu : “Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, yang sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Sesuai dengan permasalahan maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

- a. Dengan menggunakan model pembelajaran portofolio, maka kesulitan belajar siswa dapat teratasi.
- b. Jika model pembelajaran portofolio diterapkan dengan baik dan terencana maka prestasi belajar siswa akan meningkat.
- c. Jika penerapan model pembelajaran portofolio direncanakan dengan baik, maka partisipasi belajar siswa akan meningkat.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam penelitian ini maka perlu didefinisikan mengenai beberapa istilah berikut.

1. Penerapan Model Pembelajaran Portofolio ; adalah suatu teknik Penerapan atau bentuk yang dipilih oleh seorang guru yang digunakan secara intensif dan efektif yang sesuai dengan kehendak dan harapan siswa dalam proses pembelajaran, dengan mengumpulkan pekerjaan peserta didik dengan maksud tertentu dan terpadu yang diseleksi menurut panduan-panduan yang ditentukan.
2. Mata Pelajaran IPA adalah salah satu mata pelajaran yang ada di SD/MI yang membahas mengenai Pengetahuan Alam.
3. Meningkatkan ; Adalah “Menaikan (derajat, taraf, dsb) ; mempertinggi ; memperhebat (produksi dsb) ; mengangkat diri”. (Balai Pustaka, 2002 : 1198)
4. Prestasi Belajar ; Kata prestasi menurut Poerwadarminta (2002:768) adalah “hasil yang telah dicapai atau dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya”.

Belajar : adalah “Proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman dan apresiasi”. (A. Tabrani Rusyan, 1993 : 1).

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seorang siswa setelah mengikuti pelajaran di sekolah sehingga terjadi perubahan dalam dirinya dengan melihat hasil penguasaan Pengetahuan dan Keterampilan yang dikembangkan oleh guru setelah mengikuti *assessment* atau penilaian dan evaluasi.

5. Siswa ; adalah “Murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah)”. (Balai Pustaka, 2002 : 1077). Siswa dalam hal ini adalah murid kelas IV yang belajar pada pendidikan formal di MI As-Sholahiyah Warungkondang Cianjur.

F. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Kurt Lewin : Dalam satu siklus PTK terdiri dari empat langkah, yaitu : Perencanaan (Planning), Aksi atau Tindakan (Acting), Observasi (Observing) dan Refleksi (Reflecting). Demikian pula model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc Taggart tampak masih begitu dekat dengan model yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Hal ini karena dalam satu siklus masih terdapat empat tahapan. Hanya saja sesudah suatu siklus selesai, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri (Aqib, 2006 ; 21).

Berdasarkan kedua pendapat diatas, maka metode penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui langkah-langkah : Perencanaan, Aksi atau Tindakan, Observasi dan Refleksi. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki kinerjanya sendiri sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Adapun dalam pelaksanaannya sesuai dengan alur penelitian yang telah diungkapkan diatas yaitu sebagai berikut ini :

- a. Melakukan analisis kurikulum KTSP tahun 2006 bidang studi IPA dan telaah kajian pustaka.
- b. Melakukan studi pendahuluan dengan cara menganalisis merancang model pembelajaran yang disesuaikan dengan lingkungan dan tingkat perkembangan siswa.
- c. Membuat rencana pembelajaran beserta skenario tindakan yang akan dilaksanakan dengan menggunakan metode simulasi.
- d. Menyiapkan fasilitas atau sarana pendukung yang diperlukan.
- e. Menyusun instrumen penelitian untuk membantu merekam fakta selama tindakan berlangsung.
- f. Mengolah hasil uji coba pembelajaran dan menentukan instrumen yang akan digunakan.

2. Subjek Peneliti

Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV MI Assholahiyah Warungkondang Cianjur, sebanyak 38 peserta didik yang terdiri dari 26 laki-laki dan 12 perempuan.

